

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi Suntik di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan kalianda, Lampung.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dari tingkat usia, pendidikan, dan pengetahuan dengan memberikan kuesioner. Setelah menentukan objek penelitian, peneliti melakukan pengukuran awal terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, kemudian melakukan survei angket atau memberikan kuesioner.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan Di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan kalianda, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 hari, yaitu pada 20 Januari – 26 Januari 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memilih metode kontrasepsi Suntik di bulan Desember tahun 2021 berjumlah 72 responden di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung.

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Arikunto (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Subyek penelitian ini adalah ibu yang memakai metode kontrasepsi Suntik sebanyak 72 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pada Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

Karena pada penelitian ini kurang dari 100, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua ibu yang memakai metode kontrasepsi Suntik sebanyak 72 responden di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung. Sesuai menurut Sugiyono

(2018) yang mengatakan total sampling dapat dilakukan jika peneliti ingin menggunakan seluruh populasi dengan syarat populasi yang kecil atau relatif sedikit, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

D. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable- variabel diteliti, variabel- variabel tersebut diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional ini bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel- variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur), (Notoatmodjo, 2012).

table 3.1 definisi operasional faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
kontrasepsi Suntik	Kontrasepsi suntikan merupakan alat kontrasepsi berupa cairan DMPA (Depot Medroxyproge sterone Asetat) dan cyclofem diberikan sekali setiap 3 bulan dan 1 bulan sekali, disuntikan secara intamuskular di daerah bokong	Kuesioner	Angket	kontrasepsi suntik 1 bulan kontrasepsi suntik 3 bulan	Nominal
Usia	Satuan pengukuran	Kuesioner	Angket	Fase menunda: Usia ≤ 20 tahun.	Ordinal

	waktu yang dihitung sejak dilahirkan sampai sekarang			Fase menjarangkan: Usia 20- 35 tahun. Fase mengakhiri: Usia ≥ 35 tahun (Hanafi H,2010)
Pendidikan	Pendidikan yang diraih dengan cara formal.	Kuesioner	Angket	Rendah yaitu SD sampai SMP Tinggi yaitu SMA sampai Perguruan Tinggi (Arikunto, 2012)
Pengetahuan	Yaitu yang dimiliki ibu tentang kontrasepsi suntik, mulai dari definisi, tujuan, keuntungan, manfaat	Kuesioner	Angket	Baik dengan nilai 76-100% Cukup dengan nilai 56-75% Kurang dengan nilai $\leq 56\%$ (Arikunto, dalam Wawan dan Dewi 2017)

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Menurut Husein Umar (2013) data primer

adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu yang memilih metode kontrasepsi Suntik di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda Lampung. Kuesioner tersebut telah diadopsi dan berisi sebanyak 10 pernyataan yang akan diisi oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2016). Menurut Arikunto (2013) menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer dapat memperkaya data primer.

Data sekunder pada penelitian ini yaitu data ibu yang memilih metode kontrasepsi Suntik di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda Lampung Tahun 2021 yang didapatkan dari Bidan TPMB. Data sekunder meliputi nama responden, alamat responden, dan umur responden yang datang di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda Lampung.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat tes yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal pilihan ganda kepada sampel untuk dikerjakan secara individu.

Menurut Sugiyono (2011) teknik pengumpulan data dengan instrumen penelitian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik, kuesioner tersebut telah di adopsi, yang berisi 10 pernyataan.

Kuesioner ini telah dilakukan uji validasi oleh peneliti terdahulu, yaitu Liya Subekti tahun 2015. Uji validasi dilakukan di Praktik Bidan Nurtila Palembang pada tanggal 5 Juni samapi 8 Juni 2015 yang memiliki karakteristik yang sama dengan area tempat penelitian dengan jumlah 30 responden. Hasil uji validasi instrumen pengetahuan yang dinyatakan tidak valid 2 soal yaitu nomor 6 dan 9. Kemudian peneliti melakukan uji validasi kembali tanggal 7-8 Juli 2015 dan dinyatakan valid.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman. Menurut skala Guttman dalam buku Hidayat (2011) pertanyaan tentang pengetahuan (bila benar diberi skor 1 apabila salah diberi skor

0). Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar} \times 100\%}{\text{jumlah soal}}$$

Tabel 3.2 kisi- kisi kuesioner

No	Faktor- faktor yang Mempengaruhi	Soal	Jumlah soal
1	Umur	1	1
2	Pendidikan	1	1
5	Pengetahuan		
	- pengertian	4	10
	- tujuan	3	
	- keuntungan	1	
	- manfaat	2	

4. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut, dan

peneliti juga mempersiapkan lembar formulir persetujuan (*informed consent*) kepada responden (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menghormati harkat dan martabat responden dengan memberikan hak responden untuk bersedia atau tidak secara suka rela untuk menjadi responden, yaitu dengan memberikan lembar formulir persetujuan (*informed consent*). Jika responden bersedia maka akan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), jika tidak bersedia maka tidak ada paksaan.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap responden mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi, maka dari itu seorang peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menghormati dan menjaga kerahasiaan data-data responden yang telah didapatkan dari TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda Lampung. Data yang didapatkan peneliti akan dijaga kerahasiannya dengan tidak menyebarkan dan tidak menyebutkan nama asli pasien yaitu hanya dengan memberikan inisial pada nama responden, dan data hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian peneliti saja.

c. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu

dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini peneliti bersikap adil dan terbuka terhadap responden, dan menjelaskan prosedur penelitian dengan jujur dan baik, sehingga tidak membedakan responden satu dengan yang lainnya.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (Notoatmodjo, 2012).

5. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin permohonan studi pendahuluan penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Peneliti mendapatkan surat izin studi pendahuluan permohonan penelitian dari institusi yang kemudian diserahkan ke Kepala TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda Lampung.
- c. Setelah mendapat izin dari Kepala TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengidentifikasi data jumlah ibu KB yang didapat dari laporan TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman. Kemudian peneliti juga melakukan studi pendahuluan kepada

Bidan dengan melakukan wawancara dan 10 ibu KB di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman.

- d. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo.
- e. Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari instansi yang kemudian diserahkan kepada Kepala TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman.
- f. Peneliti dibantu bersama bidan melakukan pengambilan data ibu KB pada laporan TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman.
- g. Peneliti melakukan pengambilan data pada responden dengan menggunakan kuesioner penelitian yang telah di adopsi dan dipersiapkan oleh peneliti.
- h. Pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan door to door
- i. Sebelum membagikan kuesioner peneliti meminta persetujuan dan menjelaskan tujuan dari penelitian. Setelah calon responden memahami tujuan penelitian dan bersedia, responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*Informed consent*) untuk kesanggupan menjadi responden penelitian.
- j. Kemudian peneliti membagikan kuesioner dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden. Pembagian kuesioner dilakukan dengan cara secara langsung, dimana saat melakukan pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden dan jika ada pertanyaan peneliti dapat langsung merespon.

- k. Apabila responden telah memahami tentang tata cara pengisian kuesioner maka responden diminta untuk mengisi kuesioner tersebut dengan jujur sesuai dengan pengetahuan responden.
- l. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, responden diminta untuk mengembalikan kuesioner.
- m. Setelah data penelitian lengkap kemudian peneliti melakukan pengolahan data.

F. Pengolahan Data

Menurut Danny (2014) Dalam tahap pengolahan data ini, ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Editing (penyuntingan)

Kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan.
- b. Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan
- c. Keajegan (*consistency*) jawaban responden

Hasil dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian dicek ulang oleh peneliti apakah kuisisioner sudah terisi oleh responden secara lengkap.

2. Coding (pengkodean)

Coding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Pengkodean untuk usia kurang dari 20 tahun kode 1, usia 20- 35 tahun kode 2, usia lebih dari 35 tahun kode 3, Pengkodean untuk tingkat Pendidikan, kode 1 untuk Pendidikan rendah (SD-SMP) kode 2

pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi). Pengkodean untuk tingkat pengetahuan, Baik kode 3, Cukup kode 2, Kurang kode 1. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengcodingan data dari huruf menjadi berbentuk angka/bilangan untuk proses pengolahan data.

3. *Tabulating* (Tabulasi)

Peneliti mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisnya, menghitung banyaknya frekuensi, memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria dengan tujuan agar data dapat tersusun rapi, mudah dibaca dan dianalisa.

G. Analisis Data

Untuk pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputerisasi. Dalam pengolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan-perhitungan statistik, bila diperlukan uji statistik.

1. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2010) Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dan hasil penelitian dan dianalisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti baik dependen faktor yang mempengaruhi (usia, pendidikan, dan pengetahuan) maupun independen metode kontrasepsi KB suntik. Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus berikut (Notoatmodjo, 2010):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Presentase

X: Jumlah jawaban yang 'benar'

N: Jumlah seluruh soal

2. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2010) Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen faktor- faktor yang mempengaruhi (umur, pendidikan dan pengetahuan) maupun independen (pemilihan metode kontrasepsi KB suntik). Dalam penelitian ini, menggunakan perhitungan Chi-square.

Chi square disebut juga dengan kai kuadrat. Chi square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal atau kategorik. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah). Uji chi-square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan (Google). Namun perlu diketahui syarat- syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana chi square dapat digunakan yaitu:

- a. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (O) sebesar 0 (Nol).

- b. Apabila bentuk tabel kontingensi 2×2 , maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (E) kurang dari 5.
- c. Apabila bentuk tabel lebih dari 2×2 , misal 2×3 , maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.
- d. Apabila jumlah sampel >40 (Ginting, 2020)

Menghitung nilai chi square

- a. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_a

H_0 : Ada hubungan (asosiasi) atau kaitan antara dua variabel

H_a : Tidak ada hubungan (asosiasi) atau kaitan antara dua variabel

- 1) Buatlah table kontingensi $R \times C$ artinya barisnya ada n dan kolomnya juga ada n .
- 2) Mencari nilai frekuensi harapan
- 3) Menghitung nilai Chi square dengan persamaan
- 4) Menentukan nilai kritis dengan taraf nyata dan derajat bebas dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$ dan $d.f = (R - 1) (C - 1)$
dimana: R = banyaknya baris
 C = banyaknya kolom Dan menggunakan tabel X^2 didapat nilai X^2
- 5) Menentukan kriteria pengujian
- 6) Jika nilai $>$, maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan (asosiasi) atau kaitan antara dua variabel Jika nilai $<$ maka H_0 ditolak ada hubungan (asosiasi) atau kaitan antara dua variabel

- 7) Melakukan interpretasi hasil perhitungan Ada tidaknya hubungan antar variabel. (Hakim, 2000: 234)
- b. Menghitung nilai Koefisien Kontingensi (C), untuk mencari atau menghitung keeratan hubungan antara dua variabel.
 - c. Membandingkan Nilai C dengan nilai C_{maks} untuk mengetahui nilai hubungan antar faktor-faktornya
 - d. Menyimpulkan hasil dan informasi dari penyelesaian permasalahan.

Rumus dasar Chi Square seperti dibawah ini (Sugiyono, 2007 p.107)

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

x^2 = nilai chi square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan